TARBAWY
Indonesian Journal of Islamic Education
Vol. 8 No. 1 Mei 2021 (pp. 1-11) DOI:
ISSN : 2580-6181 (Print), 2599-2481 (Online)
Available online at: https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index

KONTRIBUSI PEMBINAAN KEPALA KEMENTERIAN AGAMA DAN KOMPETENSI PENGAWAS TERHADAP PELAKSANAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

Faisal

Kementerian Agama Kota Bandung, Indonesia
**E-mail: f165sal@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the contribution of the guidance of the head of the Ministry of Religion and the competence of supervisors to the implementation of the professional competence of PAI teachers. The method used in this research is quantitative analysis based on statistical inferential models. The data collection was done using observation, interviews, and questionnaires. After the data is collected, it is then processed using logical analysis for qualitative and statistical analysis for quantitative data using descriptive statistics, regression, and correlation. Based on the hypothesis test, the guidance of the Head of the Ministry of Religion and the competence of supervisors contributes positively and significantly to the implementation of the professional competence of PAI teachers.*

Keywords: *Head of Ministry of Religion Development; Supervisory Competence; PAI Teacher Professional Competence.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembinaan kepala Kemenag dan kompetensi pengawas terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berbasis model statistika inferensia. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan analisis logika untuk kualitatif dan analisis statistika untuk data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, regresi, dan korelasi. Berdasarkan uji hipotesis, pembinaan Kepala Kemenag dan kompetensi pengawas berkontribusi secara positif dan signifikansi terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI.*

Kata kunci*: Pembinaan Kepala Kemenag; Kompetensi Pengawas; Kompetensi Profesional Guru PAI.*

PENDAHULUAN

Guru adalah fasilitator untuk mentransfer kemampuannya (kompetensi) kepada peserta didik. Menurut Dedi Supriadi (1999) peserta didik menuntut gurunya untuk kompeten dan dapat menyampaikan apa yang diajarkannya dengan jelas. Guru ymg baik dapat memenuhi kebutuhan siswanya, bukan hanya kebutuhan program. Menumt Kadar M Yusuf (2013) guru didefinisikan sebagai *mudarris* mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan mereka. Guru sebagai sosok digugu dan ditiru merupakan ungkapan sederhana namun memiliki nilai filosofis yang dapat dijadikan sebagai nilai untuk mewujudkan pelaksanaan kompetensinya. Guru memiliki tanggung jawab dalam perkembangan peserta didik untuk mengupayakan mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui proses bimbingan dan pelatihan guru menempati peranan suci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila guru tersebut memiliki tingkat kemampuari profesional yang tinggi (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001). Untuk meningkatkan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI, perlu adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan. Tanggung jawab pendidikan adalah pembinaan kepala kanwil kemenag melalui kepala kemenag kab/kota (PMA no 2 tahun 2012 pasal 19 ayat 2) terhadap pengawas. Lima kompetensi pengawas:1. Kompetensi kepribadian; 2. Kompetensi supervisi akademik; 3. Kompetensi evaluasi pendidikan; 4. Kompetensi penelitian dan pengembangan; 5. Kompetensi sosial (PMA no 2 tahun 2012 pasal 8 ayat 2). Proses itu dilaksanakan secara kontinyu sehingga menghasilkan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI.

Tanggung jawab terpenting di dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI yaitu: Pengawas PAI pd sekolah sesuai dengan pasal 2 ayat 2 (PMA no 2 tahun 2012) berwenang: (1) Memberikan masukan, saran dan bimbingan; evaluasi pendidikan dan/atau pembelajaran PAI kepada kepala sekolah dan instansi yang membidangi urusan pendidikan tingkat kota/kab; (2) Memantau dan menilai kinerja guru PAI; (3) Melakukan pembinaan kepada GPAI; (4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas GPAI kepada pejabat yang berwenang; (5) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan GPAI kepada pejabat yang berwenang.

Berkenaan dengan latar belakang masalah tersebut, maka dipandang perlu penelitian tentang Kontribusi Pembinaan Kepala Kemenag dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI (penelitian pada guru PAI SMA Kota Bandung).

Pembinaan Kepala Kemenag

Pembinaan menurut (Mathis, 2002), adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun

luas. Sedangkan (Ivancevich, 2008) mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Kementerian agama salah lembaga pemerintah yang memiliki tugas untuk mengawasi pelaksanaan pendidikan di madrasah/sekolah. Pembinaan yang dilaksanakan oleh Kepala kantor secara terprogram yang didasari oleh tanggung jawab sebagai atasan langsung pengawas PAI merupakan faktor utama peningkatan kompetensi pengawas PAI. Pelaksanan kompetensi profesional guru tergantung kepada kompetensi pengawas, karena tugas pokok pengawas adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manjerial pada satuan pendidikan yang meliputi; penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. (Permenpan-RB Bab II pasal 5).

Kompetensi Pengawas

Dalam kegiatan pengawasan, unsur pembinaan dan kompetensi pengawas keduanya tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pembinaan pengawas sebuah proses untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya (Ivancevich, 2008). Kompetensi pengawas mencakup kemampuan yang direfleksikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsi jabatan profesional sebagai pengawas sekolah (Sudjana, 2012). Dengan melihat kemampuan yang harus dimiliki pengawas maka pengawas dituntut untuk mengembangkan tugas pokok dan fungsi sebagai supervisor.

Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional penting dimiliki oleh seorang guru. Sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3: "Kompetensi profesional guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, kete-rampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi". Kompetensi profesional senantiasa dikaitkan dengan kemampuan dalam menguasai materi dan metodologi pembelajarannya.

Kompetensi profesional guru PAI (Ahmad Tafsir, 1991), menegaskan bahwa jabatan profesional kependidikan Islam, yakni: l) profesi harus memiliki keahlian yang bersifat khusus, 2) profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup

atau panggilan atas pengabdiannya kepada masyarakat, 3) profesi memiliki teori- teori yang baku secara universal, yang berkaitan dengan keahlian sebagai tersebut di atas, 4) profesi adalah untuk masyarakat sebagai alat pengabdian diri kepada masyarakat bukan untuk kepentingan diri pribadi, mengejar jabatan atau kedudukan, 5)

profesi harus dilengkapi dengan kecakapan dan kompetensi aplikatif,

6) pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya, 7) profesi hendaknya memiliki kode etik, 8) profesi hendaknya mempunyai klien yang jelas, 9) profesi memerlukan organisasi profesi, 10) profesi hendaknya mengenali hubungan antara profesinya dengan bidang-bidang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik dan saling mempengaruhi antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menghubungkan 3 (tiga) variabel, yaitu pembinaan

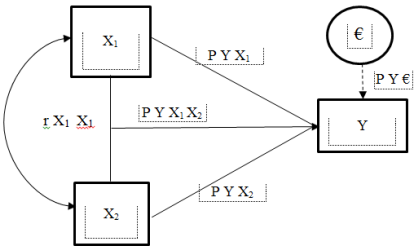
kepala kemenag sebagai variabel bebas (*Independent variable*, dengan notasi statistik X_1) dan kompetensi pengawas sebagai variabel bebas (*Independent variable*, dengan notasi statistik X_2), sedangkan pelaksanaan kompetensi profesional gpai sebagai variabel terikat (*Dependent variable*, dengan notasi statistik Y).

Penelitian ini dilaksanakan kepada para guru PAI SMA Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada masalah pembinaan dan kompetensi pengawas. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2013) sampel *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini sampel penelitian diambil dari guru PAI yang berjumlah 48 orang di SMA kota Bandung, Jawa Barat Indonesia. Pola pembahasan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Ramdhani et al (2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis utama yang diuji dalam penelitian ini adalah "*Terdapat Kontribusi Pembinaan Kepala Kemenag dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI"*. Adapun paradigma penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagaimana tersaji pada Gambar 1.

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Tabel 1: Descr iptive Statistic:

Kontribusi Pembinaan Kepala Kemenag dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Pelaksanaan Kompetensi Profesionali GPAI	3.6910	0.38321	48
Kompetensi Pengawas	3.5677	0.43632	48
Pembinaan Kepala Kemenag	3.3979	0.40554	48

Pada tabel 1. memberikan inforrnasi mengenai besarnya mean (rata-rata) dan

simpangan baku (*standard deviation*) setiap variabel. Rata-rata variabel pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI adalah 3.6910. Rata-rata variabel kompetensi pengawas adalah sebesar 3.5677. Rata-rata variabel pembinaan kepala

kemenag adalah 3.3979. Simpangan baku variabel pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI adalah 0.38321. Simpangan baku untuk kompetensi pengawas

adalah 0.43632. Sedangkan simpangan baku untuk variabel pembinaan kepala kemenag adalah 0.40554.

Tabel 2: Correlations:

Kontribusi Pembinaan Kepala Kemenag dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI.

Variabel		Pelaksanaan Kompetensi Profesionali GPAI	Pembinaan Kepala Kemenag	Kompetensi Pengawas
Pearson Correlation	Pelaksanaan Kompetensi Profesional GPAI	1.000	.506	.611
	Kompetensi Pengawas	0.506	1.000	.427
	Pembinaan Kepala Kemenag	.611	.427	1.000
Sig. (1-tailed)	Pelaksanaan Kompetensi Profesional GPAI	-	0.000	0.000
	Kompetensi Pengawas	0.000	-	0.001
	Pembinaan Kepala Kemenag	0.000	0.001	-
N	Pelaksanaan Kompetensi Profesional GPAI	48	48	48
	Kompetensi Pengawas	48	48	48
	Pembinaan Kepala Kemenag	48	48	48

Tabel 2. menunjukkan nilai korelasi *Product Moment*. Nilai korelasi X_1 dengan Y sebesar 0.506 dengan nilai *p* value (Sig.) sebesar 0.000. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat (dengan arah positif) dan signiflkan (karena nilai *p value* < 0.05) antara pembinaan kepala kemenag dengan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI. Nilai korelasi X_2 dengan Y sebesar 0.611 dengan

nilai *p value* (Sig.) sebesar 0.000. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang kuat (dengan arah positif) dan signifikan (karena nilai *p value* < 0.05) antara kompetensi pengawas dengan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kontribusi

pembinaan kepala kemenag, maka akan semakin tinggi pula pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI. Begitu juga, semakin tinggi kontribusi kompetensi pengawas, maka akan semakin tinggi pula pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI. Secara teoritis, berdasarkan nilai korelasi dapat dikatakan bahwa kompetensi pengawas lebih berpengaruh terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI.

Tabel 3: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interkorelasi	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.00	Sangat Kuat
0.60 – 0.79	Kuat
0.40 – 0.59	Cukup Kuat
0.20 – 0.39	Lemah
0.00 – 0.19	Sangat Lemah

Source; Arikunto (2002)

Tabel 4: Model Summary:

Kontribusi Pembinaan Kepala Kemenag dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0.668	0.447	0.422	0.29133

a. Predictors: (Constant), kompetensi pengawas, pembinaan kepala kemenag.

b. Dependent Variable: pelaksanaan kompetensi guru PAI

Berdasarkan nilai R pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara pembinaan kepala kemenag dan kompetensi pengawas dengan pelaksanaan

kompetensi profesional guru PAI adalah sebesar 0.668 (kuat). Nilai R square sebesar 0.447 (menunjukkan kontribusinya 0.447 x 100%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel pembinaan kepala kemenag dan kompetensi pengawas dalam memberikan kontribusi bagi variabel pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI adalah 44.7%, sedangkan sisanya sebesar 55.3% dipengaruhi oleh ariabel atau faktor lain. Semakin tinggi nilai R maka semakin tinggi hubungan dua variabel.

Tabel 5: Anova

Kontribusi Pembinaan Kepala Kemenag dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	3.083	2	1.541	18.159	0.000
Residual	3.819	45	0.085	0	0
Total	6.902	47	0	0	0

a. Predictors: (Constant), pembinaan kepala kemenag, kompetensi pengawas.

b. Dependent Variable: pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI

Tabel Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan dari uji F atau uji signifikansi (Sig.) dengan ketentuan jika nilai Sig. < 0.05, maka model regresi adalah linier dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel Anova di atas, dijelaskan bahwa nilai F = 18.159 dengan tingkat probabilitas Sig. 0.000. Oleh karena probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05, dengan demikian model persamaan regresi signifikan, artinya model

regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 6:

Coefficients; Kontribusi Pembinaan Kepala Kemenag dan Kompetensi Pengawas terhadap Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeffients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1.202	0.419	0	2.871	0.006
2. Pembinaan Kepala Kemenag.	0.263	0.108	0.300	2.445	0.018
3. Kompetensi Pengawas	0.456	0.116	0.483	3.935	0.000

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI

Tabel coefficients di atas menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi secara umum adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Tabel coeffcients di atas menunjukkan rumus persamaan garis regesi

$$Y = 0.1202 + 0.263x_1 + 0.456x_2$$

Artinya apabila pembinaan kepala kemenag = 0 ($X_1 = 0$) dan kompetensi pengawas

= 0 ($X_1 = 0$), maka pelaksanaan kompetensi guru PAI adalah 0.1202 kasus.

Koefisien regresi sebesar 0.300 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu kasus pembinaan kepala kemenag, akan menambah terhadap pelaksanaan kompetensi guru PAI sebesar 0.300 kasus dan begitupun

sebaliknya. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, kenaikan atau penurunan variabel perhatian orang tua (X_l) akan mengakibatkan penaikan atau penurunan variabel pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI (Y).

Koefisien regresi sebesar 0.483 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu kasus kompetensi pengawas, akan menambah terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI sebesar 0.483 kasus dan begitupun sebaliknya. Jadi, tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, kenaikan atau penurunan variabel kompetensi pengawas (X_2) akan mengakibatkan penaikan atau penurunan

variabel pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI (Y).

Uji Hipotesis utama dilakukan berdasarkan uji F sebagai berikut:

H_I: Terdapat kontribusi pembinaan kepala kemenag dan kompetensi pengawas terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI.

H_o: Tidak terdapat kontribusi pembinaan kepala kemenag dan kompetensi pengawas terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI.

Kaidah keputusan: jika nilai F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_o ditolak dan H_I diterima, artinya signifikan. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka H_o diterima dan H_I ditolak, artinya tidak signifikan.

Dari tabel 5, diperoleh F_{hitung} =18.159. adapun nilai F_{tabel} untuk dk_{Res} = 48 (penyebut), dk_{Reg} = 2 (pembilang) adalah 2.80. F_{tabel} (2.80) (a = 0.05) adalah 2.80. Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ (18.159 > 2.80), maka H_o ditolak dan H_I diterima, artinya temapat pengaruh positif dan signifikan dari pembinaan kepala kemenag dan kompetensi pengawas terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI.

Berkenaan dengan teori kompetensi profesional guru PAI yang telah dijabarkan di

atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI dapat terlaksana dikarenakan faktor kepemimpinan (pengaruh dan timbal balik) diambil dari Grimes (1978) dan Hollander ((1978) (Shaun T & Tony J, 2001).

Dua Faktor yang memberikan kontribusi bagi pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI, ***pertama***: pembinaan kepala kemenag. Pembinaan kepala kemenag terhadap pengawas berupa pengarahan, bimbingan, dan nasehat. Pembinaan kepala kemenag sangat berkontribusi pada diri pengawas terutama dalam peningkatan kompetensi kepengawasan. Karena dengan memperhatikan pembinaan kepala kemenag kepada pengawas secara berkala akan tumbuh dan berkembang kompetensi pengawas. ***Kedua***, yang mempengaruhi pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI adalah kompetensi pengawas. Gordon (1988 : 109) menjelaskan beberapa dimensi yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah; l) understanding atau pemahaman, yaitu kedalaman kognitif yang dimiliki seseorang, 2) skill atau kemampuan, yaitu sesuatu keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu untuk melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, 3) knowledge atau pengetahuan, yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, yang berarti mengetahui apa yang harus

diperbuat, 4) interest atau minat, yaitu kecenderungan seseorang yang tinggi terhadap sesuatu atau untuk melakukan perbuatan sesuatu, 5) attitude atau sikap, yaitu reaksi seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar, misal; rasa senang, suka atau tidak suka, 6) value atau nilai, yaitu suatu standar perilaku atau sikap yang dipercaya secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang (http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kompeten-dan-

kompetensif).

Faktor eksternal yang berkontribusi bagi pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI adalah dengan mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi yang terkait, seperti; Pelatihan Penulisan dan Pengembangan Budaya Literasi (PTK, Nulis Buku, Artikel, dll), Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif. Latihan (training) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Yaitu latihan

menyiapkan para karyawan (tenaga kerja) untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang (Hani T Handoko, 2001)

Melalui kelompok rekan kerja (MGMP), guru menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Guru akan belajar tentang apa yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan guru lain. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI mempunyai tugas mewadahi bagi

rekan-rekan guru melalui pengembangan kompetensi. Pelaksanaan pengembangan

cenderung lebih bersifat formal, menyangkut antisipasi kemampuan dan keahlian individu yang harus dipersiapkan bagi kepentingan jabatan yang akan datang. Sasaran dan program pengembangan menyangkut aspek yang lebih luas yaitu peningkatan kemampuan individu untuk mengantisipai perubahan yang mungkin terjadi tanpa direncanakan (*unplened change*) atau perubahan yang direncanakan (*planed change*) (Syafaruddin, 2001).

KESIMPULAN

Kontribusi pembinaan kepala kemenag dan kompetensi pengawas terhadap pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI di SMA wilayah kota Bandung adalah sebesar 44.7%. Berdasarkan nilai R, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara kompetensi pengawas dengan pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI adalah sebesar 0.668 (kuat). Nilai R square sebesar 0.447. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel pembinaan kepala kemenag dalam mempengaruhi pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI adalah sebesar 44.7%, sedangkan sisanya sebesar 55.3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model penelitian.

REFERENSI

Alwi, Syafaruddin. (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Depag RI. (2001). Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Handoko, T Hani. (2001). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia,Edisi Kedua. Yogyakarta•. BPFE.

John M. Ivancevich, Robert Konopaske. (2008). Perilaku dan manajemen organisasi jilid l, Jakarta: Erlangga.

Mathis Robert L dan Jackson John H. (2002). Human resoursce management , alih bahasa , jakarta : salemba empat.

Supriadi, Dedi. (1999). Mengangkat Citra dan martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Sudjana, Nana. (2012)a. Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing.

Sudjana, Nana. (2012)b. Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing.

Tafsir, Ahmad. (1991). 11mu Pendidikan dalam Perspektiflslam, Bandung: Rosda Karya,.

Tyson S, Jackson T. (2001). Organizational Behaviour (Perilaku Organisasi).Yogyakarta: Andi.

Yusuf, M Kadar. (2013). Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan al-qur'an tentang pendidikan). Jakarta: Amzah.